

Pendidikan pancasila sebagai upaya penguatan identitas nasional mahasiswa

Ismi Mutia Khoirun Nisa

Program studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Email: lsmamutiakh@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, Penguatan Identitas, Nasionalisme, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila

Keywords:

Pancasila, Identity strengthen, Nationalism, student, Pancasila Education

ABSTRAK

Pancasila, yang terkadang disebut sebagai dasar negara, berfungsi sebagai sumber hukum dan sumber inspirasi dalam kehidupan bernalah. Bentuk identitas nasional ini termasuk bahasa, lambing, bendera, semboyan, dan ideologi yang disepakati bersama. Lambing juga dapat berasal dari lambang budaya yang sudah ada dan disepakati. Negara dapat mempertahankan budaya, nilai, dan kedaulatan mereka dengan memahami dan memperkuat identitas nasionalnya. Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki dasar yang kuat untuk melindungi diri dari pengaruh yang mungkin mengancam budaya lokal. Pembangunan karakter adalah konsekuensi logis dari penurunan kecerdasan nasional, yang menyebabkan kekhawatiran sebagian orang bahwa karakter bangsa sedang mengalami erosi. Hal ini

berfungsi untuk mencegah kerusakan moralitas atau karakter dan membentuk mahasiswa yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan. upaya untuk memperkuat identitas nasional mahasiswa terhadap pemahaman yang menentang dasar negara Indonesia di kalangan masyarakat kampus, terutama dalam hal kegiatan ini. Manfaatnya ini secara tidak langsung melindungi siswa dari ideologi yang mencoba mengubah dasar negara Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila, sometimes referred to as the foundation of the state, serves as a source of law and a source of inspiration in national life. This form of national identity includes language, symbols, flags, mottos, and ideologies that are agreed upon together. Symbols can also come from existing and agreed cultural symbols. Countries can maintain their culture, values, and sovereignty by understanding and strengthening their national identity. It is very important for society to have a strong foundation to protect itself from influences that may threaten local culture. Character building is a logical consequence of the decline in national intelligence, which has caused some people to worry that the nation's character is being eroded. This serves to prevent damage to morality or character and to form strong students to face future challenges. efforts to strengthen students' national identity against understandings that oppose the foundation of the Indonesian state among the campus community, especially in terms of this activity. The benefits of this indirectly protect students from ideologies that try to change the foundation of the state of Pancasila.

Pendahuluan

Dalam Alinea keempat UUD Dasar 1945, Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara. Liany dan rekan., 2017). Pancasila adalah prinsip dasar yang mencakup kualitas, harapan, dan cita-cita tertentu yang ditunjukkan oleh bangsa Indonesia untuk diwujudkan dalam kehidupan (Rahayu, 2020). Fernando (2020) mengatakan bahwa Pancasila harus dianut dan dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat Indonesia. Orang-orang yang tinggal di



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

negara tersebut setuju untuk menggunakan identitas nasional mereka sebagai simbol identitas. Konstruksi ini mungkin berasal dari identitas budaya yang dimiliki oleh kelompok tertentu di negara itu atau mungkin merupakan ciptaan baru yang dibuat bersama. Beberapa bentuk identitas nasional ini termasuk bahasa, lambing, bendera, semboyan, dan ideologi yang disepakati bersama. Lambing juga dapat berasal dari lambang budaya yang sudah ada dan disepakati. Mereka juga bisa merupakan lambang baru yang dibuat bersama. Sebagai identitas negara, Indonesia memiliki berbagai bentuk identitas nasional, salah satunya adalah bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia. Proses penerimaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu adalah proses yang luar biasa, yang meyakinkan penutur asli Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan Bahasa Indonesia, yang bukan bahasa ibu mereka, ke dalam identitas mereka yang lain (Nafiah et al., 2024). Identitas nasional lebih banyak dikaitkan dengan budaya, adat istiadat, dan sifat unik dalam konteks bangsa. Di sisi lain, identitas nasional tercermin dalam simbol-simbol negara. Identitas nasional melindungi diri dari efek negatif globalisasi.

Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki dasar yang kuat untuk melindungi diri dari pengaruh yang mungkin mengancam budaya lokal dan eksistensinya di tengah arus global yang terus berubah. (Faslah, 2024) Siswa dididik tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia, kebebasan berekspresi, dan kesetaraan sosial melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kepercayaan diri, keberanian, kerja sama, dan disiplin. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membantu mereka memahami masalah global yang kompleks seperti kemiskinan, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup. Pendidikan ini juga mengajarkan mereka berpikir kritis, membuat keputusan yang cerdas, dan berpartisipasi dalam mencari solusi berkelanjutan (Cicilia et al., 2022).

Pembangunan karakter adalah konsekuensi logis dari penurunan kecerdasan nasional, yang menyebabkan kekhawatiran sebagian orang bahwa karakter bangsa sedang mengalami erosi (Kusmayadi, 2017). Sudah saatnya pendidikan karakter di perguruan tinggi menjadi praktik kehidupan mahasiswa dan bukan hanya teori pembelajaran untuk memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa. Ini harus berfungsi untuk mencegah kerusakan moralitas atau karakter dan membentuk mahasiswa yang kokoh untuk menghadapi tantangan masa depan. Akademisi sudah mulai melihat manfaatnya pada kelompok mahasiswa. Aktivitasnya mencakup menghidupkan kembali dasar negara Pancasila, seperti memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, saling menghargai, saling menghormati, dan rasa persatuan. Menurut latar belakang tersebut, upaya untuk memperkuat identitas nasional mahasiswa terhadap pemahaman yang menentang dasar negara Indonesia di kalangan masyarakat kampus, terutama dalam hal kegiatan ini. Manfaatnya ini secara tidak langsung melindungi siswa dari ideologi yang mencoba mengubah dasar negara Pancasila. (Adityo, 2022)

Pembahasan

Dalam kehidupan kampus, penerapan nilai-nilai Pancasila memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa dan budaya kampus yang inklusif dan

beradab (Nafisya dkk., 2024). Mahasiswa di sini dipandang sebagai bagian penting dari komunitas akademik melalui penguatan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kemanusiaan (Prayogo & Setiawan, 2024). Ini membantu menciptakan lingkungan yang saling mendukung di mana prinsip-prinsip Pancasila membangun hubungan antara siswa, pendidik, dan karyawan kampus untuk menumbuhkan komunikasi dan kualitas hidup yang baik. Berdasarkan sila kedua Pancasila, sikap saling menghormati dan toleransi menjadi dasar interaksi di kampus. Mahasiswa dididik untuk menghargai perbedaan dalam hal budaya, agama, dan perspektif untuk mewujudkan keharmonisan di tengah keberagaman. Berbagai kegiatan kampus, seperti program pengabdian masyarakat, proyek kelompok, dan organisasi mahasiswa, juga memanfaatkan nilai gotong royong (Widyatama, Uyun, dkk., 2024). Mahasiswa dapat belajar bekerja sama dan memahami pentingnya saling membantu saat menghadapi tantangan.

Sebagai bagian dari komunitas kecil, masjid digunakan sebagai tempat strategis untuk menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila. Diharapkan bahwa siswa yang menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan membentuk karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa tidak hanya akan menjadi orang yang berprestasi, tetapi juga akan menjadi orang-orang transformasi yang mampu menghadapi tantangan dunia tanpa melupakan jati diri mereka sebagai warga negara. Oleh karena itu, mempromosikan ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa merupakan langkah penting untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pemerintah juga telah melakukan cukup banyak untuk mempertahankan identitas bangsa ini. Semua orang tahu bahwa Program P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah inisiatif yang dibuat oleh Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Tujuan program ini adalah untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Agar siswa semakin mencintai budaya kampung halamannya, kita dapat menanamkan rasa cinta tanah air ke dalam lingkungan sekolah (Devi Anggraini¹, Fauzal Fathari², Jordi Wahyu Anggara³, 2020) Mengajarkan masyarakat tentang budaya lokal. Selain itu, upaya pendidikan lintas budaya dapat disesuaikan dengan membuat konten kreatif yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Ini adalah bagian dari upaya memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia luar. Untuk mencapai globalisasi dan kemajuan negara Anda, saring budaya asing. Sebenarnya, negara maju adalah negara yang terus mempertahankan identitasnya agar mereka dapat menghargai prinsip-prinsip mereka di mata dunia. Untuk memaksimalkan manfaat globalisasi, kita harus mampu memanfaatkannya dengan baik.

Pembentukan Karakter Mahasiswa adalah nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri kita melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan dampak lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi daya dorong juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku kita. Dalam pendidikan Pancasila, karakter merujuk pada set nilai, sikap, dan perilaku yang dibangun dan diperkuat melalui pemahaman dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada setiap orang sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara (Efendi & Sa'diyah, 2020). Sikap yang bertanggung jawab termasuk kesadaran akan hak dan

kewajiban sebagai warga negara dan komitmen untuk menjalankan Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah untuk menghasilkan orang yang memiliki moralitas, kecerdasan emosional, sikap inklusif, dan kemampuan untuk berpikir kritis (Rudiyanto & Kasanova, 2023).

Hal ini akan membentuk masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera selain membantu kemajuan sosial, politik, dan ekonomi negara. Ada sejumlah komponen yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Yang pertama adalah faktor bawaan, atau biasa disebut nature. Faktor ini mengacu pada karakteristik, sifat, kebiasaan, dan pandangan dunia yang diberikan kepada seseorang sejak lahir atau melalui warisan genetik dan faktor alamiah. Faktor ini dianggap sebagai bagian dari identitas yang ditentukan oleh Tuhan atau alam semesta, dan membentuk dasar dari kepribadian dan potensi seseorang (Manurung & Rahmadi, 2017). Misalnya, seseorang mungkin alami optimis, pesimis, ekstrovert, atau introvert, atau memiliki pandangan konservatif atau progresif tentang berbagai masalah dalam hidup mereka (Siburian, 2024). Faktor bawaan ini dianggap sebagai dasar yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap lingkungannya dan pengalaman hidup mereka. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kepribadian seseorang, tetapi dampaknya tidak mutlak dan seringkali dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial mereka. Faktor lingkungan akademik mencakup berbagai pengalaman belajar, interaksi dengan dosen, dan atmosfer pendidikan yang mempengaruhi perilaku dan karakter mahasiswa. Lingkungan akademik menciptakan kerangka kerja yang mempengaruhi perkembangan pribadi, sosial, dan intelektual mahasiswa. Faktor lingkungan akademik ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa.

(Mulyoto, 2020) Faktor budaya mencakup berbagai aspek dari budaya, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang diberikan oleh masyarakat, yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan Pancasila. Ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan kebiasaan yang diterapkan oleh masyarakat dan turun-temurun diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan memperkuat nilai-nilai positif dalam budaya, pendidikan Pancasila dapat membantu membentuk mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara (Jumyati et al., 2022).

Membangun Etika dan Moral Tangguh

Berbagai pihak harus berperan aktif untuk membangun etika moral yang tangguh pada mahasiswa sesuai dengan Pendidikan Pancasila. Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum mereka. Sebagai guru, dosen memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan membimbing mahasiswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila (Hayqal & Najicha, 2023). Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran dalam membangun etika moral yang tangguh melalui kesadaran dan kesungguhan dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga harus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai peserta didik mereka sendiri. Dengan memberikan pendidikan Pancasila yang kuat kepada mahasiswa, diharapkan akan terbentuk generasi

muda yang berkepribadian baik, memiliki etika moral yang kuat, dan memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan positif dalam masyarakat. (wardah nuranisa, Aprizia perenial asla wahyudi, 2024)

Strategi dan Implementasi di Lapangan

(Mahasiswa, 2024) Dalam upaya ini, mahasiswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menantang dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses ini meningkatkan kreativitas selain keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Mahasiswa belajar untuk bekerja sama, memahami sudut pandang yang berbeda, membuat strategi, dan memecahkan masalah secara kolektif. Kegiatan UKM seperti seni, olahraga, komunitas, dan organisasi pendukung lainnya sangat membantu dalam penguatan identitas mahasiswa.

Tantangan dan Harapan

Semua orang dalam ekosistem pendidikan harus berkomitmen untuk mengatasi masalah ini. Pendidik harus dilatih dan dikembangkan untuk menerapkan upaya ini. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, penting untuk membangun budaya pendidikan yang terbuka terhadap eksperimen dan kerja sama. Ini dilakukan dengan mendorong diskusi antara siswa, dosen, dan pihak lain. Paradigma yang lebih holistik ini harus diadopsi dan diterima secara luas dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang memprioritaskan penguatan identitas nasional mahasiswa akan menciptakan generasi yang mampu berpikir di luar konvensi, berinovasi, mendekatkan diri dengan orang lain, dan menjawab tantangan zaman dengan cara yang berbeda. Untuk mencapai hal ini, semua komponen, mulai dari institusi pendidikan, tenaga pendidik, hingga kebijakan pemerintah, harus dibantu untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berkembang sepenuhnya dalam setiap aspek kehidupannya. Namun, metode ini akan lebih bermanfaat dan efektif jika dikombinasikan dengan gagasan Pendidikan Ulul Albab [33], yang menggabungkan prinsip-prinsip intelektual, spiritual, dan moral yang berguna untuk membentuk setiap orang. Pendidikan Ulul Albab menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Metode ini membantu mahasiswa belajar makna hidup yang lebih dalam, menumbuhkan empati dan kasih sayang, dan menguatkan mereka dari masalah hidup.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pancasila, yang terkadang disebut sebagai dasar negara, berfungsi sebagai sumber hukum dan sumber inspirasi dalam kehidupan bernegara. Bentuk identitas nasional ini termasuk bahasa, lambing, bendera, semboyan, dan ideologi yang disepakati bersama. Mempromosikan ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa merupakan langkah penting untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pembentukan Karakter Mahasiswa adalah nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri kita melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan dampak lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi daya dorong juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku kita. Tujuannya adalah untuk menghasilkan orang yang memiliki moralitas, kecerdasan emosional, sikap inklusif, dan

kemampuan untuk berpikir kritis. Berbagai pihak harus berperan aktif untuk membangun etika moral yang tangguh pada mahasiswa sesuai dengan Pendidikan Pancasila. Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum mereka. Sebagai guru, dosen memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Dosen juga bisa menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kerja sama untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi mahasiswa.

Banyak tantangan yang perlu diatasi untuk mendukung upaya penguatan identitas mahasiswa. Tidak mau mengubah lingkungan pendidikan adalah salah satu tantangan utama bagi dosen, institusi, dan mahasiswa. Pendidik harus dilatih dan dikembangkan untuk menerapkan upaya ini. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, penting untuk membangun budaya pendidikan yang terbuka terhadap eksperimen dan kerja sama. Ini dilakukan dengan mendorong diskusi antara siswa, dosen, dan pihak lain. Pendidikan yang memprioritaskan penguatan identitas nasional mahasiswa akan menciptakan generasi yang mampu berpikir di luar konvensi, berinovasi, mendekatkan diri dengan orang lain, dan menjawab tantangan zaman dengan cara yang berbeda. Untuk mencapai hal ini, semua komponen, mulai dari institusi pendidikan, tenaga pendidik, hingga kebijakan pemerintah, harus dibantu untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berkembang sepenuhnya dalam setiap aspek kehidupannya.

Saran

Mungkin bisa ditingkatkan lagi hubungan antar sesama untuk membentuk rasa kekeluargaan, rasa saling menghormati, saling menghargai sebagai upaya penguatan identitas nasional mahasiswa. Hal ini harus didukung oleh beberapa pihak seperti pemerintah, dosen, teman, dan terutama diri kita sendiri. Pihak dosen sangat berpengaruh dalam penguatan ini karena dosen berperan besar dalam melakukan inovasi-inovasi yang berdampak mendukung untuk kedepanya. Supaya upaya-upaya ini berhasil dalam mencegah karakter mahasiswa yang kurang baik terhadap sesama.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). Penguatan Dasar Negara Melalui Penyuluhan Pancasila Pada Mahasiswa. *Devosi*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i2.4473>
- Devi Anggraini¹, Fauzal Fathariz², Jordi Wahyu Anggara³, M. D. A. A. A. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional Geostrategi & Geopolitik*.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Afifah, L. D. A., Syahroni, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2194–2204. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1015>
- Hasani. (2012). *Filsafat Ilmu Dalam Pendekatan Studi Agama : Kajian Konsep Dan Aplikasi*

- Ilmu Tafsir dan Syariah. *Al-'Adalah*, 10(3), 353–372.
- Mahasiswa, M. D. (2024). PENDIDIKAN KREATIF UNTUK. <https://doi.org/http://repository.uin-malang.ac.id/22679/>
- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 67–80. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>
- Nafiah, A., Safitri, Y., Syarifa, I. M., & Qodheriyah, N. (2024). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- wardah nuranisa, Aprizia perenial asla wahyudi, M. depriya kembara. (2024). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Mempertahankan Identitas Nasional Dan Hak Asasi Manusia Di Era Globalisasi. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 229–237. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3776>